



Implikasi pelatihan Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang

Putriyani S¹, Suparman², Yunus Busa³

¹Dosen Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang,

^{2,3}Dosen program studi Pendidikan Nonformal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

E-mail: putriyani49@gmail.com, suparmanpps25@gmail.com, yunus_busa@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-03	The purpose of this study was to determine the benefits of Islamic religious education training for Children with Special Needs at the Enrekang State Special School and to find out what factors could support and hinder Islamic religious education training for Children with Special Needs at the Enrekang State Special School. This research method uses descriptive qualitative research. Researchers collect data using interviews, observation, and documentation. Researchers used data analysis including data reduction, data display, and data verification. The results of the study indicate that the benefits of Islamic religious education for children with special needs at the Enrekang State Special School have a very positive effect on children because it can increase knowledge about religious knowledge and can change children's behavior for the better and can apply it in daily life and other factors Supporting factors in the implementation of Islamic religious education training are parental support, teachers always teach patiently and painstakingly, supported by the school committee. The inhibiting factors are the level of awareness of the general public and families of people with special disabilities about the importance of education for children with special needs which is relatively lacking, conducting skills training and developing talent and interests, still limited facilities and infrastructure.
Keywords: <i>Training; Islam; The Child with Special Needed.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-03	Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui manfaat pelatihan pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelatihan pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisa data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri enrekang sangat berpengaruh positif terhadap anak karena dapat menambah pengetahuan tentang ilmu agama dan dapat merubah tingkah laku anak menjadi lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan agam islam yaitu dukungan orang tua siswa, guru selalu mengajar dengan sabar dan telaten, didukung oleh komite sekolah. Faktor penghambat yaitu Tingkat kesadaran masyarakat umum dan keluarga penyandang kelainan khusus tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang relatif kurang, Mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan bakat minat, Masih terbatas sarana dan prasarananya.
Kata kunci: <i>Pelatihan; Agama Islam; Anak Berkebutuhan Khusus.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Ali & Erihadiana, 2021). Menurut Suhartono, (2008), "pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbul-

nya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan suatu hal yang telah diketahui itu". Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Jannah, 2013).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) (Jailani et al., 2021). Pentingnya mempelajari ilmu agama ini bermakna luas, tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 disebutkan bahwa: pendidikan khusus (anak luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial (Armedyatama, 2021). Ketetapan dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan (Candra Pratiwi, 2015).

Pendidikan inilah yang menjadi terobosan terbentuknya pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan pendidikan khusus pada sekolah umum dalam satu kesatuan yang sistematis (Abdullah, 2013). Program pemerintah berupa layanan pendidikan inklusi memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah umum sebagaimana yang diperoleh anak normal (Dermawan, 2018). Program inklusi tersebut, anak-anak berkebutuhan khusus disekolahkan bersama dengan anak normal disekolah reguler, sehingga diharapkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki rasa percaya diri dan akhirnya mereka

dapat mandiri. Sehingga, anak-anak normal akan terdidik dan belajar toleransi atau saling pengertian antar sesama anak atau sesama manusia (Hanum, 2017). Kurangnya perhatian siswa terhadap pelatihan pendidikan agama Islam. Jarangnya guru yang tetap mengajar dan tidak tepat waktu. Motivasi siswa untuk datang bersekolah masih minim. Sarana dan prasarana seperti alat bantu tulis menulis masih kurang cukup bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Sulitnya mengatur siswa pada saat jam pelatihan berlangsung (Sumantri & Ahmad, 2019).

Penulis, dalam hal ini tertarik melakukan penelitian Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Enrekang. Sekolah ini juga menerima siswa Berkebutuhan Khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan (Hidayat & Asyafah, 2019). Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu menggabungkan peserta didik yang Berkebutuhan Khusus dengan peserta didik normal pada umumnya untuk belajar bersama. Melalui pendidikan inklusi ini, Anak Berkebutuhan Khusus di didik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah ini mereka memperoleh haknya, sama seperti anak yang normal lainnya dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, begitu pula dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dan menghasilkan data deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau satu variabel, yaitu tanpa

membuat pertandingan, atau menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti yaitu tentang Manfaat Pelatihan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yang Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang. Narasumber informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana manfaat pelatihan pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupatæn Enrekang yakni guru pada yang berperan penting di dalamnya, seperti: Kepala Sekolah, Tenaga pendidik : 3 orang dan beberapa yang guru yang mengajar pada tahun anggaran 2019/2020 sebagai pembanding.

Secara lebih rinci, untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam pelatihan pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa Negeri (SLBN) Enrekang meliputi: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagai sampai dengan penarikan kesimpulan. Di dalam pelaksanaan analisis data penelitian pengacu pada beberapa tahap yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain: Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informasi yang compatible, Reduksi Data (Data Reduktion), Penyajian data dan Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan dilapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa manfaat pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri sangat berpengaruh positif terhadap anak karena dapat menambah pengetahuan tentang ilmu agama dan dapat merubah tingkah laku anak menjadi lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Makna tujuan atau manfaat secara etimologi adalah “arah, maksud atau

haluan”, dalam bahasa Arab “tujuan” diistilahkan dengan ghayat, ahdaf, atau maqashid. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan goal, purpose, objectives. Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai” (Ritonga et al., 2021).

Peneliti menemukannya bahwa beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan agama islam, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sebagai berikut: Kesulitan internal berasal dari sifat mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri yang banyak menyentuh aspek-aspek metafisika dan bersifat abstrak, atau hal-hal yang menyangkut suprarasional. Sedangkan kesulitan eksternal berasal dari luar bidang studi pendidikan agama islam itu sendiri, antara lain menyangkut dedikasi guru pendidikan agama islam mulai menurun, lebih bersifat transaksional dalam bekerja, orang tua di rumah mulai kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya.

1. Tahap Perencanaan

a) Penyusunan Rencana dan Program Pembelajaran (Silabus, RPP)

Pembuatan silabus dan RPP pada Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Silabus dibuat berdasarkan penjabaran dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kedalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Setiap kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan guru diharapkan agar menggunakan Rencana Program Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan Rencana Program Pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi, karena anak yang mereka hadapi bukanlah anak normal pada umumnya sehingga memerlukan strategi dan perencanaan yang matang (data terlampir).

b) Penjabaran Materi

Proporsi muatan isi kurikulum satuan pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang terdiri atas 70% aspek keterampilan dan 30% aspek akademik, disini siswa lebih ditekankan pada aspek ketrampilannya. Hal ini disebabkan karena ketrampilan lebih berguna bagi mereka setelah mereka terjun ke dalam masyarakat. Aspek akademik dirancang

sesederhana mungkin sesuai dengan batas-batas kemampuan yang mereka miliki dan pembelajarannya menggunakan tematik. Dalam menentukan struktur dan isi program Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang membentuk sebuah tim kecil di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan Waka kurikulum. Kesemuanya tersebut dituangkan dalam bentuk tematik karena pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah tematik. Tim perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Inti pokok ajaran agama Islam meliputi akidah (masalah keimanan) syari'ah (masalah keislaman), dan ihsan (masalah akhlak), maka desain kurikulum pendidikan agama Islam selanjutnya juga diarahkan kepada tiga aspek tersebut.

Dalam penerapannya, untuk penentuan materi pendidikan agama Islam yang mengandung tiga ajaran pokok harus memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa. Pada tingkatan sekolah dasar sampai sekolah menengah, peserta didik yang belajar pendidikan Agama Islam harus memiliki karakteristik tertentu yang diharapkan setelah ia lulus dari sekolah tersebut antara lain:

- 1) Siswa dapat mengetahui bentuk dan tata cara pelaksanaan ibadah salat secara baik dan benar.
- 2) Mengenal adab sopan santun baik dalam berbicara, berpakaian ataupun bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Memiliki sifat setia kawan, bekerja sama dan berpikir positif.
- 4) Peka terhadap lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 5) Memiliki kesadaran beragama yang kuat.
- 6) Mampu membedakan nilai-nilai kehidupan yang baik yang harus diikuti, dan menjauhi nilai-nilai yang tidak baik, melalui kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul dan kisah-kisah kesesatan dari para pembangkang agama.

c) Penentuan Strategi dan Metode Pelatihan

Pembelajaran yang berlaku di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang yaitu secara heterogen, dimana dalam 1 kelas bukan hanya untuk anak tunagrahita saja melainkan untuk autis juga dan lain-lain, tetapi dalam penempatan kelas disesuaikan dengan kemampuan yang anak miliki. Dalam penyampaian materi di dalam kelas belum tentu secara klasikal saja tetapi bisa juga klasikal individu ataupun individu saja. Sehingga keberadaan asisten guru sangat membantu dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran sudah dapat diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus. Yakni dalam penyampaian strategi maupun metode telah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam tahap penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan atau memanfaatkan sarana tersebut sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan lingkungan sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

d) Penyediaan Sumber, Alat dan Sarana Pembelajaran

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain ruang kelas, buku-buku yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam, mushola, mukena, peci, sarung, video, TV, VCD, iqro', qiroati serta hal-hal yang dapat digunakan sebagai media atau sarana dalam pembelajaran. Selain pemilihan tema-tema materi pembelajaran Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang juga mengadakan pemilihan sumber, alat dan sarana belajar. Namun untuk beberapa sumber belajar terkadang masih menggunakan buku ajar untuk siswa sekolah umum.

e) Penentuan Cara dan Alat Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai kontrol

pelaksanaan program mengajar. Adapun evaluasi yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang antara lain dengan cara:

- 1) Tes perbuatan, dalam tes ini dilakukan dengan praktek langsung terhadap materi yang telah diajarkan serta dibiasakan kepada siswa.
- 2) Tes lisan, tes ini lebih melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal materi.
- 3) Tes tertulis, tes ini dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan semesteran dan ulangan akhir sekolah.
- 4) Setting Lingkungan Pembelajaran

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Enrekang adalah salah satu sekolah yang mendidik anak-anak yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata sehingga pengaturan ruang kelas dan siswa (setting kelas) merupakan tahap yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena itu kursi, meja dan ruang belajar perlu ditata sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Adapun setting atau formasi kelas yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Tahap Pengembangan

Manajemen pelatihan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang pada pengembangannya, difokuskan pada tiga ranah, yaitu: kognitif, psikomotor, dan afektif. Kecakapan kognitif, diantaranya dengan menghafal do'a-do'a harian, niat sholat, namun, untuk materi-materi tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa ibu, yaitu dilafalkan terjemah dalam bahasa Indonesia. Adapun membaca surat-surat pendek dan bacaan di dalam sholat baru disampaikan di kelas 4 hingga kelas 6. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya : drill, berlatih dan mempraktekkan seperti pada materi melafalkan huruf Al-Qur'an, berwudlu dan praktek shalat. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) yakni mengukur aspek afektif melalui portofolio dan bentuk rapor. Walaupun kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang.

Menggunakan kurikulum sesuai ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) akan tetapi dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut tidak sesuai dengan kondisi peserta didik/materi masih terlalu tinggi, sehingga pihak sekolah mendesain kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang.

3. Tahap Implementasi Pelatihan

Setelah semua masalah pembelajaran sudah direncanakan, maka langkah selanjutnya yaitu penerapan materi yang telah direncanakan akan dijabarkan dan dipraktekkan di setiap kelas. Pembelajaran dikelaspun lebih berfokus pada pembekalan akidah dan pemberian motivasi bahwasannya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan berhak hidup seperti layaknya orang normal. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang antara lain:

a) Pra Intruksional

Tahap ini tahap sebelum pelajaran dimulai dengan doa pembukaan yaitu basmalah, di lanjutkan dengan Guru mengadakan pencatatan terhadap peserta didik yang hadir, selanjutnya guru memberikan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.

b) Instruksional

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan secara Rasional, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan, dan dengan menggunakan beberapa metode.

Pertama, Guru menuliskan materi di papan tulis, dan menjelaskannya. Selanjutnya siswa menyalinnya dalam buku masingmasing, namun bagi beberapa anak yang mengalami kesulitan, maka guru yang membantu menuliskannya di buku, kemudian siswa tersebut harus menyalinya. Metode ini biasa digunakan guru pada awal pelajaran, metode ini

bisa dikatakan prolog dari awal proses pembelajaran dan digunakan pada semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, Siswa membaca satu persatu di depan, metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada feed back dengan peserta didik, ketiga demonstrasi, metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran, metode ini biasanya digunakan pada materi pokok atau pokok bahasan yang membutuhkan praktek seperti materi pelaksanaan sholat, pelaksanaan haji dan lainnya. Keempat, cerita, metode ini merupakan metode yang di terapkan oleh semua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana upaya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik, metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selain metode media pembelajaran yang digunakan sesuai materi yang diajarkan, kreatifitas guru dalam media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, seperti gedung sekolah yang relatif dan nyaman, laboratorium IPA dan Agama, laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, alat kesenian, alat olah raga, selain itu guru PAI juga di tuntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Evaluasi/Tindak Lanjut

Tahap ini guru Pendidikan Agama Islam memberika penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah disampaikan hanya saja tidak semua guru memberikan penugasan sebagaimana mata pelajaran yang lain, dengan pertimbangan karena peserta didik sudah terlalu banyak mendapatkan tugas, terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif sedangkan dalam pembelajaran PAI yang menjadi fokus adalah pengamalan dari pengetahuan yang telah

diterima oleh peserta didik, dalam hal ini adalah aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu guru juga memberikan saran-saran dan motivasi.

4. Tahap Penilaian

Konsep evaluasi yang berlaku di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang adalah:

- a) Evaluasi kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tunarungu, tunadaksa, dan tunawicara yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
- b) Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan kemampuan intelektual.

Dalam program kerja di Sekolah Luar Biasa telah ditetapkan bahwa ada evaluasi dalam pembelajaran itu dilaksanakan 2 tahun sekali, yaitu evaluasi baik pertengahan semester maupun akhir semester. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berdampak penting terhadap peningkatan kompetensi. Namun tidak ada KKM di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang, karena semua siswa dapat naik kelas. Selanjutnya sebelum siswa dinyatakan lulus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang siswa akan di evaluasi akhir dalam bentuk Ujian Nasional bagi yang mampu dan cukup Ujian Sekolah bagi yang benarbenar tidak mampu.

5. Faktor Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan landasan dari pelaksanaan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, begitu juga dengan tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang, yaitu:

- a) Menampung anak berkebutuhan khusus (Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), Tunalaras (E), Tunaganda (G)), didaerah salatiga dan sekitarnya dalam lembaga pendidikan formal.
- b) Mengembangkan potensi anak didik untuk menghadapi masa depan mereka yang kompetitif.
- c) Memberikan pelayanan pendidikan secara utuh dan berkesinambungan.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mulia tersebut, tentunya harus melalui berbagai proses dan kerja keras yang tidak mudah, namun meski demikian pihak Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang tidak menyerah, dan selalu berusaha mencari solusi penanganan setiap kendala. Di bawah ini akan dijelaskan tiga faktor tersebut yang didapatkan melalui wawancara dan pengamatan selama penelitian, antara lain:

- a) Tingkat kesadaran masyarakat umum dan keluarga penyandang kelainan khusus tentang arti pentingnya pendidikan khusus (luar biasa) yang relatif kurang. Solusi: Sekolah menyediakan buku penghubung siswa dengan orangtua untuk mengajak berperan serta dalam mengawasi perkembangan belajar dan kemandiriannya. Sedangkan untuk menghilangkan stigma negatif tentang Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah mensosialisasikan pentingnya pendidikan Sekolah Luar Biasa serta sekolah mengadakan pelatihan keterampilan dan pengembangan bakat minat. Seperti: seni musik, seni tari, painting, art and craft, dan rebana. Sehingga mereka tetap bisa berprestasi dan tidak kalah dengan siswa umum lainnya (Suparman, 2021).

- b) Sarana dan Prasarana

Mengingat lembaga ini melayani anak berkebutuhan khusus, tentu saja memerlukan sarana dan prasarana lebih khusus dibanding dengan lembaga pendidikan lain untuk memberikan pelayanan yang optimal. Sedangkan lembaga ini masih sangat terbatas sarana dan prasarananya. Solusi: memanfaatkan dan cara mendayagunakan dengan sebaik-baiknya sarana prasarana yang ada, namun setiap guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

- c) Buku Penunjang

Adapun buku-buku penunjang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang untuk beberapa jenis ketunaan belum ada, hal ini dikarenakan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang membawai Pendidikan Luar Biasa belum mengeluarkan/

mencetak buku Pendidikan Agama Islam khusus untuk anak tunagrahita. Solusi: Dalam pelaksanaannya guru menggunakan buku-buku Pendidikan Agama Islam lainnya kemudian dalam penyampaian disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki dan mengadakan kerjasama dengan pihak lain.

- d) Sumber Daya Manusia

Secara umum kualifikasi tenaga pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang telah memenuhi persyaratan. Namun perlu ditingkatkan dalam bidang ketrampilan. Solusi: Membentuk Tim MGMP Pendidikan Agama Islam khusus bagi Sekolah Luar Biasa.

- e) Pendanaan

Salah satu dana tetap bersumber dari iuran orang tua siswa yang besarnya masih jauh dari menunjang proses belajar mengajar, mengingat kondisi ekonomi orang tua sebagian besar lemah. Kesulitan yang utama untuk mencari donatur, karena masyarakat masih berpendapat bahwa sekolah negeri segala kebutuhannya dipenuhi oleh pemerintah padahal kenyataannya tidak demikian.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di sekolah pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri enrekang dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan agama islam yaitu dukungan orang tua siswa, guru selalu mengajar dengan sabar dan telaten, didukung oleh komite sekolah, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berusaha agar tidak ketinggalan pelajaran dengan siswa lain, adanya guru pembimbing khusus, adanya sosialisasi tentang inklusi. Adapun yang menjadi faktor penghambat dan solusi dalam implementasi Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa negeri enrekang anatara lain: Tingkat kesadaran masyarakat umum dan keluarga penyandang kelainan khusus tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang relatif kurang, Mengadakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan

bakat minat, Masih terbatas sarana dan prasarananya. Seperti minimnya alat peraga dalam media pembelajaran, Buku-buku penunjang khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa negeri enrekang untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai jenis ketunaan belum ada, Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa masih kurang, anak-anak berkebutuhan khusus dan Kurangnya kesadaran dari siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implikasi pelatihan Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, n. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1-10.
- Ali, a., & erihadiana, e. (2021). Peningkatan kinerja teknologi pendidikan dan penerapannya pada pembelajaran pendidikan agama islam . *Jurnal dirosah islamiyah*, 3(3), 332-341. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.445>
- Armedyatama, f. (2021). Teori belajar humanistik dan implikasinya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. *Annuha*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.12>
- Afrizal. 2016. Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. Jakarta: pt. Rajagrafindo persada
- Candra pratiwi, j. (2015). Sekolah inklusi untuk anak berkebutuhan khusus: tanggapan terhadap tantangan kedepannya. *Prosiding seminar nasional pendidikan "meretas sukses publikasi ilmiah bidang pendidikan jurnal bereputasi," november*, 237-242.
- Dermawan, o. (2018). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphathic: jurnal ilmiah psikologi*, 6(2), 886-897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Hanum, l. (2017). Pembelajaran pai bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal pendidikan agama islam*, 11(2), 217-236. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>
- Hidayat, t., & asyafah, a. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, 10(1), 159-181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Jailani, m., widodo, h., & fatimah, s. (2021). Pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama islam: implikasinya terhadap pendidikan islam. *Jurnal kependidikan islam*, 11(1), 142-155. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Jannah, f. (2013). Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional. *Alqalam*, 19(95), 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>
- Prastowo, andi. 2011. Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. Jogjakarta: ar-ruzz media.
- Ritonga, a. A., lubis, z., hutagaol, a. L., rezeqi, s., & manurung, r. W. (2021). Manfaat pendidikan islam. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(3), 10703-10707.
- Sumantri, b. A., & ahmad, n. (2019). Teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1-18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suparman. (2021). Meningkatkan kreativitas anak pada pendidikan anak usia dini melalui kegiatan mendongeng di kelompok bermain al furqan karrang . *Edukasi nonformal*, 2(1), 126-132.

<https://doi.org/10.1016/j.agrformet.2023.07.11.012>

Sugiyono. 2012. Memahami penelitian kualitatif. Bandung:alfabeta.